

Sabilus Salikin (92): Tarekat Khalwatiyah

Ditulis oleh Redaksi pada Rabu, 26 Desember 2018



Khalwatiyah diambil dari kata “*khalwat*”, yang artinya menyendiri untuk merenung. Diambilnya nama ini dikarenakan seringnya Syaikh Muhammad bin Nur al-Khalwati, pendiri Tarekat Khalwatiyah, melakukan khalwat di tempat-tempat sepi. Tarekat Khalwatiyah merupakan cabang dari al-Suhrawardiyah, yang didirikan oleh Syaikh Syihabuddin Abi Hafs Umar al-Suhrawardi al-Baghdadi (539-632 H).

Tarekat Khalwatiyah berkembang secara luas di Mesir. Ia dibawa oleh Musthafa al-Bakri (lengkapnya Musthafa bin Kamaluddin bin Ali al-Bakri al-Shiddiqi), seorang sufi asal Damaskus, Syiria. Ia mengambil Tarekat tersebut dari gurunya yang bernama Syaikh Abdul Latif bin Syaikh Husamuddin al-Halabi.

Karena pesatnya perkembangan Tarekat ini di Mesir, tak heran jika Musthafa al-Bakri dianggap sebagai pemikir Khalwatiyah oleh para pengikutnya. Karena selain aktif menyebarkan ajaran Khalwatiyah ia juga banyak melahirkan karya sastra sufistik. Di antara karyanya yang paling terkenal adalah *Tasliyat al-Ahzan (Pelipur Duka)*.

Musthafa al-Bakri sejak kecil dikenal sebagai seorang zahid yang cerdas. Menurut salah satu bukunya, al-Bakri menceritakan, bahwa dirinya pernah mengalami hidup sebatang kara. Pada waktu kecil, tepatnya ketika berumur dua tahun, ayah dan ibunya sempat bercerai.

Ia kemudian tinggal bersama ayahnya setelah ibunya kawin lagi dengan lelaki lain. al-Bakri juga menyatakan, secara geneologis, ayahnya masih memiliki nasab sampai kepada Khalifah Abu Bakar al-Shiddiq RA. Sedangkan dari sisi ibunya, nasabnya sampai cucu

Rasulullah SAW. al-Husein, putRA Khalifah Sayyidina Ali bin Abi Thalib.

Hidup al-Bakri suka sekali berkeliling, terutama ke negeri-negeri yang ada di kawasan Timur Tengah. Hal itu dilakukannya tak lain guna menambah wawasan dan pengetahuan, dan belajar pada guru-guru yang dianggapnya memiliki ilmu tinggi. Dari Damaskus, kampung halamannya, ia pergi ke kota Quds di Palestina, kemudian ke Tripoli (Libanon Utara), ke kota Akka dan kemudian singgah di kota Sidon atau Shaida.

Baca juga: Mengenal Baharthah: Sang Saudagar Kitab

Setelah menikah dengan sepupunya tahun 1141 H., ia melanjutkan perjalanannya ke Makkah al-MukarRamah sambil menunaikan ibadah haji. Di sana, ia banyak melakukan kontemplasi untuk memperdalam pengalaman batinnya.

Setelah tinggal beberapa lama di Makkah, ia melanjutkan perjalannya ke Mesir. Kemudian kembali ke Quds dan Irak (Baghdad dan Basrah). Tak lama, ia kembali pergi ke Makkah untuk berhaji yang terakhir kalinya. Tahun 1161 H., ia pergi ke Mesir dan menetap di sana hingga akhir hayatnya (1162 H.).

Di Mesir inilah, ia banyak berdakwah melalui Tarekat Khalwatiyah yang diambil dari gurunya, Syaikh Abdul Latif bin Husamuddin al-Halabi. Tarekat Khalwatiyah nampaknya telah banyak memberi pengaruh pada pemikIran maupun amaliyah al-Bakri sehari-hari. Sehingga dari sekitar 200 karya al-Bakri, sebagian di antaranya banyak berupa amaliyah praktis.

Tarekat khalwatiyah dinisbahkan kepada Syaikh Muhammad bin Nur al-Khalwati yang dikembangkan oleh keponakannya yang bernama Syaikh Sirajuddin Umar al-Khalwati (w. 730 H.). Keduanya diberi julukan Khalwatiy karena keduanya selalu berkhalwat dan keduanya juga diberi pelajaran tentang tujuh Asmâul Husnâ dalam tujuh tahapan khalwat dari syaikh Ibrahim al-Kailani dari Syaikh Jamal ad-Din al-Thibrizi Iran (w. 640 H.) dari Syaikh Syihabuddin Muhammad al-ZiRAzi (w. 629 H.) dari Ruknuddin Muhammad bin Fadhal al-Zanzani (w. 615 H.) dari Qudbuddin Muhammad bin Ahmad al-Abhari (w. 590 H.) dari Abi Najib Diya'uddin al-Syuhrawardi (w. 563 H.).

Baca juga: Sabilus Salikin (86): Tarekat Suhrawardiyah

Pelajaran tujuh tahapan khalwat tersebut berfungsi untuk menjadi tali pengendali nafsu yang juga berjumlah tujuh yaitu :

1. ?? ??? ??? ???? : untuk nafsu ammarah,
2. ???? : untuk nafsu awwamah
3. ?? : untuk nafsu muthmainnah
4. ?? : untuk nafsu râdhiah
5. ???? : untuk nafsu mardhiyah
6. ?? : untuk nafsu mulhimah
7. ???? : untuk nafsu kamilah, (*Adhwâ' 'ala al-Tarekat al-Rahmaniyah al-Khalwatiyah*, halaman: 17)

Sejarah Perkembangan

Tarekat Khalwatiyah pada awalnya mengakar kuat di Iran pada abad ke 9 H. Pemimpin yang paling terkenal pada saat itu adalah Syaikh Saifuddîn al-Khalwatiy (w.884 H./1381 M.) dan Syaikh Zhahiruddîn al-Khalwatiy (w.900 H./1397 M).

Penyebaran keluar wilayah Iran berada di bawah pimpinan syaikh Shadrudin al-Khayawi (w. 832 H.), beliau mengambil tarekat dari Syaikh Izzuddîn al-Syarwani (w.815 H./1312 M.) dari Syaikh Muhammad Birom al-Khalwatiy (780 H./1277 M.) dari Umar al-Khalwati (w. 730 H), kemudian pekungannya bertambah luas di bawah pimpinan murid Syaikh Shadruddîn yaitu Syaikh Yahya Jalâluddîn bin Sayyid Bahâ'uddîn al-Syarwani al-Bakwi (w. 879 H).

Beliau terkenal dengan Mujaddid Tarekat Khalwatiyah secara amaliyah, seiring dengan berkembangnya tarekat yang dipimpin Syaikh Yahya Jalâluddîn bin Sayyid Bahâ'uddîn al-Syarwani al-Bakwi muncullah cabang dari tarekat Khalwatiyah sampai tarekat ini memiliki 23 cabang yaitu;

1. Jamâliyah, yang didirikan oleh Jamâluddîn al-Aqshari(w. 893 H./1485 M.)
2. Sunbuliyah, yang didirikan oleh Yusuf Sunbul Sanan(w. 936 H./1529 M.)
3. Ahmadiyah, yang didirikan oleh Ahmad Syamsuddîn al-Bakhtiyasyi(w. 939 H./1433 M.)
4. Sya'baniyah, yang didirikan oleh Sya'ban Wali(w. 975 H./1568 M.)
5. Sananiyah, yang didirikan oleh Ibrahim Umi Sanan(w. 976 H./1569 M.)
6. Isyaqiyah, yang didirikan oleh Husnî Hisamuddîn Isyaqi(w. 1001 H./1593 M.)
7. Syamsiyah, yang didirikan oleh Syamsuddîn Siwasi(w. 1010 H./1602 M.)

8. Jalwatiyah, yang didirikan oleh ‘Aziz Maḥmūd Khadiri Ḥada’i(w. 1037 H./1628 M.)
9. Qurabasyiyah, yang didirikan oleh ‘Alī Ala’uddīn Qarbasy Wali(w. 1096 H./1685 M.)
10. Mishriyah, yang didirikan oleh Syaikh Nawazi Mishri(w. 1104 H./1693 M.)
11. Damardasyiyah, yang didirikan oleh Muḥammad Damardasy(w. 930 H./1526 M.)
12. Kalsyaniyah, yang didirikan oleh Ibrahim Kalsyan(w. 940 H./1534 M.)
13. Ashaliyah, yang didirikan oleh Aḥmad bin ‘Ali al-Ḥarīri al-Ashāli (w. 1050 H./1639 M.)
14. Baḥsyiyah, yang didirikan oleh Muḥammad al-Baḥsyi al-Ḥalbi(w. 1098 H./1687 M.)
15. Nāshihiyah, yang didirikan oleh Muḥammad al-Nāshihī(w. 1124 H./1718 M.)
16. Jarāhiyah, yang didirikan oleh Nuruddīn Muḥammad al-Jarahi(w. 1127 H./1721 M.)
17. Jamāliyah, yang didirikan oleh Muḥammad Jamāluddīn ‘Isyāqi(w. 1157 H./1751 M.)
18. Raūfiyah, yang didirikan oleh Aḥmad RAūf(w. 1163 H./1757 M.)
19. Shalāhiyah, yang didirikan oleh ‘Abdullāh Shalāhuddīn ‘Isyāqi(w. 1198 H./1784 M.)
20. Ibrāhīmiyah, yang didirikan oleh Ibrāhīm al-Khalwati(w. 1265 H./1849 M.)
21. Saiza’iyah, yang didirikan oleh Ḥasan Saiza’i(w. 1144 H./1738 M.) Cabang dari Kalsyaniyah
22. Zahruwiyah, yang didirikan oleh Aḥmad Zahr(w. 1150 H./1744 M.) Cabang dari Sananiyah
23. Ḥayātiyah, yang didirikan oleh Muḥammad al-Ḥayati(w. 1172 H./1766 M.), (Adhwâ’ ‘ala al-Tarekat al-Rahmaniyah al-Khalwatiyah, halaman: 18-22).

Baca juga: Pengalaman Spiritual Ibramsyah Amandit